

# Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di Taman Kanak-Kanak

*by Sulistyaningsih Sulistyaningsih*

---

**Submission date:** 30-May-2023 07:15AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 2105181548

**File name:** 4456-20482-1-CE.docx (765.82K)

**Word count:** 4588

**Character count:** 30506



## Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di Taman Kanak-Kanak

Sulistiya<sup>1</sup>, Angsih<sup>2</sup>, Sujarwo<sup>2</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia<sup>(1)</sup>

DOI: prefix/singkatan.jurnal.volume.nomor.ID.artikel

### Abstrak

Pendidikan karakter sangat utama untuk diaplikasikan, sehingga pendidikan tidak hanya mengutamakan keberhasilan akademik yang bermuara pada pengetahuan keilmuan saja namun harus dapat mewujudkan anak didik yang memiliki karakter yang baik. Melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek penulis ingin mengetahui pengaruhnya terhadap penguatan profil pelajar Pancasila. Metode yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian terdiri Kepala Sekolah, dua guru kelas, dan 27 peserta didik. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari - Maret 2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu model "analisis data mengalir". Penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek dengan topik aku sayang bumi dapat terwujud dengan baik dan lancar. Karakter sesuai profil pelajar Pancasila muncul ketika anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik dari tahap permulaan, pengembangan dan penyimpulan. Dari proyek "aku sayang bumi", profil pelajar Pancasila yang muncul yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, kreatif, gotong-rotong, berkebinakaan global serta bernalar kritis. Pembelajaran berbasis proyek mengedepankan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu berperan besar memberikan stimulus potensi yang dimiliki anak dapat terekspose dan terbentuk karakter sejak dini.

**Kata Kunci:** nilai karakter, profil pelajar Pancasila, pembelajaran berbasis proyek, anak usia dini.

### Abstract

Character education is very important to be applied, so that education does not only prioritize academic success which leads to scientific knowledge but must be able to realize students who have good character. The implementation of project-based learning the authors want to know the effect on strengthening the profile of Pancasila students. The method used is a qualitative research. The research subjects consisted of the principal, two class teachers, and 27 students. The research was carried out in February - March 2023. The data collection techniques in this study were observation, interview and documentation techniques. The data analysis used is the "flow data analysis" model. Strengthening the profile of Pancasila students through project-based learning with the topic I love the earth can be realized well and smoothly. Characters according to the profile of Pancasila students appear when children are directly involved in the learning process, both from the initial, development and conclusion stages. From the "I love the earth" project, the profile of Pancasila students that emerged is faith and piety to God Almighty and has noble character, is independent, creative, works together, global diversity and has critical thinking. Project-based learning prioritizes children's involvement in learning activities so that they are able to play a major role in providing stimulus so that the potential of children can be exposed and characters formed early childhood.

**Keywords:** character values, profiles of Pancasila students, project-based learning, early childhood.

✉ Corresponding author :

Email Address : sulistiyarningsih.2021@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

## Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang terjadi sejak tahun 2019, sedikit banyak telah berpengaruh terhadap kondisi pendidikan di Indonesia. Pembatasan kegiatan yang pada aplikasi di kehidupan berupa pembatasan interaksi antar manusia menjadikan kegiatan belajar mengajar juga terdampak sangat besar. Kegiatan pembelajaran dari rumah membuat interaksi antara pendidik dengan anak didik menjadi sangat terbatas.

Era digitalisasi telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Namun di saat yang sama, era digitalisasi juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digitalisasi ini. Tantangan di era digitalisasi juga sudah masuk ke berbagai bidang, termasuk dalam pendidikan karakter.

Saat ini pendidikan karakter menjadi isu yang sangat banyak diangkat dalam perbincangan di sarana komunikasi yang ada. Hal tersebut tidak terlepas adanya kemirisan yang terjadi di masyarakat saat ini, dimana banyak terjadi perilaku yang sangat tidak baik untuk dilakukan bahkan oleh seorang anak yang dalam kondisi normal sangat jauh terpikirkan dapat dilakukan. Hal tersebut banyak yang ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter menjadi sangat utama untuk diaplikasikan, sehingga pendidikan tidak hanya mengutamakan keberhasilan akademik yang bermuara hanya pada nilai/pengetahuan keilmuan saja namun harus dapat mewujudkan anak didik yang memiliki karakter yang baik.

Seiring dengan kasus covid-19 yang sudah terkendali, maka diakhir tahun 2022 pembatasan kegiatan masyarakat sudah tidak diberlakukan. Kegiatan belajar mengajar kembali ke tatap muka, sehingga interaksi antara guru dan anak didik dilakkan secara langsung. Hal tersebut menjadikan guru dapat mengetahui bagaimana perkembangan anak didik secara langsung dan nyata.

Dinamika kurikulum yang saat ini sedang mengalami penurunan berpengaruh terhadap karakter para peserta didik khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini. Hal ini menjadi salah satu kekhawatiran, karena jenjang ini merupakan fondasi dimana cikal bakal pendidikan karakter ditanamkan. Dalam hal ini, pendidikan pra-sekolah dasar yang berkualitas adalah salah satu investasi terbaik untuk memastikan kesuksesan masa anak-anak sebagai calon penerus bangsa. Pendidikan pra-sekolah dasar yang berkualitas menetapkan transformasi positif dalam hasil belajar sepanjang hayat khususnya dalam penguatan karakter peserta didik (Dh & Safitri, 2022).

Kebijakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia tentang konsep merdeka belajar yang mengupayakan pembelajaran mengusung suasana yang menyenangkan tanpa adanya pemaksaan pencapaian skor tertentu kepada anak (Fadlillah, 2019). Konsep ini sangat sesuai dengan konsep pembelajaran di PAUD yaitu anak berhak mendapatkan kesempatan yang sama dan kebebasan untuk memilih kegiatan yang akan dikerjakan dengan konsepnya bermain sambil belajar (Prameswari, 2020). Anak usia dini perlu mendapatkan berbagai pengetahuan melalui kegiatan pengamatan yang dikelola dengan cara yang menyenangkan sehingga anak merdeka dalam menggali rasa ingin tahunya terhadap apa yang ada di lingkungan sekitar (Cathy & Peter, 2015). Nilai-nilai Pancasila sangat penting ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari (Resmana & Dewi, 2021), bahkan bisa dimulai sejak usia dini melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan melalui media visual (Nafisah et al., 2022), alat peraga edukatif wayang (Lestaningrum & Jayanti, 2019), implementasi STEAM dalam penanaman nilai Pancasila yang mengutamakan unsur proses (Perignat & Katz-Buonincontro, 2019), bermain peran (Amu & Fathimah, 2022), metode

pembiasaan dengan nilai-nilai idealisme Pancasila (Netriwinda et al., 2022). Implementasi ini menyesuaikan dengan kebutuhan anak secara holistik dan integrasi dengan berbagai pihak untuk mendukung terlaksananya konsep merdeka belajar (Ningrum et al., 2023).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 dijelaskan bahwa implementasi Nawacita dalam program kerja yang menghasilkan anak didik yang mampu berdaya saing di masa depan melalui 6 profil pelajar Pancasila seperti pada gambar 1



Gambar 1. Profil Pelajar Pancasila

Gambar 1 menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari pelajar Indonesia yang mampu belajar sepanjang hayat dengan memenuhi kompetensi dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila meliputi 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bernalar kritis, 4) Kreatif, 5) Bergotong royong, dan 6) Berkebinekaan global (Permendikbud, 2020). Anak usia dini perlu memiliki nilai-nilai tersebut karena berada pada usia yang masih perlu banyak bimbingan dari orang dewasa, sehingga proses pembelajaran sangat penting untuk dikenalkan tentang nilai yang terkandung pada dimensi profil pelajar Pancasila ini (Rizal et al., 2022).

Selain proses pembelajaran yang menyenangkan, peran pendekatan pembelajaran juga menjadi hal yang penting dalam mendukung proses pembelajaran di kelas. Terlebih saat ini masih ditemukan pendidik yang mentransfer pengetahuannya secara langsung kepada anak. Hal ini tentunya bertentangan dengan pendekatan pembelajaran pada anak usia dini yaitu anak menemukan secara langsung melalui pengalaman belajarnya. Pendekatan pembelajaran yang kurang tepat juga dapat menghambat aspek perkembangan anak usia dini. Anak akan bersifat pasif dan kurangnya ragam stimulasi yang diberikan.

Pembelajaran berbasis proyek dinilai sebagai pendekatan yang berpusat pada murid yang sesuai dengan karakter pada anak usia dini (Macdonell, 2007). Menurut Sofia Hartati, anak usia dini memiliki karakteristik egoisentris, memiliki rasa ingin tahu yang besar, sebagai makhluk sosial, bersifat unik, kaya dengan fantasi serta merupakan masa belajar potensial (Hartati, 2005). Sehingga sangat tepat anak dapat belajar sesuai dengan caranya masing untuk terlibat dan mengeksplorasi secara mendalam. Katz & Charld yang dikutip oleh Christianti menyatakan bahwa project juga dapat mengembangkan karakter, perasaan, pengetahuan serta keterampilan (Christianti, 2011). Hal tersebut juga dijelaskan dalam penelitian *The Implementation of Project-Based Approach at Preschool Education Program*, yang menyatakan bahwa melalui pendekatan proyek, guru dapat meningkatkan kemampuan kognitif serta sosial pada anak usia dini (Rahman et al., 2011), sehingga dapat diketahui bahwa selain dapat meningkatkan kognitif pada anak, melalui Pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan kompetensi sosial, karakter serta perasaan/emosi.

Tokoh Pendidikan Vygotsky dan Piaget mengemukakan teori-teori terkait dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yaitu pengetahuan anak akan berkembang jika dihadapkan dengan pengalaman baru, karena pengalaman baru akan membangun dan memodifikasi pengetahuan yang susah didapat anak lebih dulu. Kemudian, Vygotsky mengemukakan tentang teori konstruktivisme sosial dimana pemikiran individu dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya dengan teori *scaffolding* dan ZPD. Vygotsky dalam mengidentifikasi ZPD sebagai jarak/kesenjangan antara tingkat perkembangan potensial yang ditunjukkan dengan pemecahan masalah melalui bimbingan orang dewasa atau kerjasama teman sebaya yang lebih mampu (Imadudin, 2017).

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek diawali dengan tahapan mengumpulkan informasi berupa gagasan dan pertanyaan anak-anak yang disesuaikan dengan topik yang dipilih lalu dikembangkan menjadi kegiatan belajar, bermain dan eksplorasi. Pada Pembelajaran berbasis proyek, anak mengembangkan suatu proyek baik secara individu ataupun secara kelompok agar dapat menghasilkan suatu produk. Pendekatan proyek harus mempunyai topik atau tema yang konkret, dekat dengan pengalaman dan lingkungan pribadi anak, menarik, serta memiliki potensi secara emosional dan intelektual (Anies Listyowati, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengaplikasikan pembelajaran berbasis proyek dalam rangka penguatan profil pelajar pancasila. Keenam dimensi yang disebutkan di atas hendaknya terintegrasi ke dalam semua aspek pembelajaran. Upaya untuk membumikan muatan nilai-nilai luhur tersebut pada anak usia dini merupakan tantangan tersendiri. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk mengemas kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, terintegrasi dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara bahwa mempelajari pengetahuan saja tidak cukup, pelajar perlu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Contoh dalam kehidupan sehari-hari, seperti anak berdoa sebelum makan, terbiasa mengucapkan salam, berani mengungkapkan pendapat, bisa bekerja sama, tidak memilih-milih teman, bangga dengan jati dirinya, bertanggung jawab membereskan mainan setelah main, suka tantangan, dan tidak mudah menyerah (Sulistiyati et al., 2021). Berawal dari ketertarikan di atas, maka pelaksanaan/aplikasi pembelajaran berbasis proyek penulis ingin mengetahui pengaruhnya terhadap penguatan profil pelajar pancasila.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek diawali dengan tahap pengumpulan informasi berupa gagasan/ide dan keingintahuan anak didik disesuaikan dengan topik pembelajaran yang sudah dipilih kemudian dikembangkan menjadi kegiatan belajar, bermain, dan eksplorasi. Anak mengembangkan suatu proyek secara individu maupun kelompok untuk menghasilkan suatu produk. Pendekatan proyek harus mempunyai topik/atau tema yang konkret, dekat dengan pengalaman dan lingkungan pribadi anak, menarik, dan memiliki potensi secara emosional dan intelektual (Anies Listyowati, 2018).

## Metodologi

Metode yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Metode ini menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan secara terperinci. Hal tersebut akan diteliti dengan mempelajari suatu kejadian secara maksimal dan hasil dari kegiatan ini akan disajikan berupa kata-kata dan kalimat untuk kemudian dikelompokkan berdasar keadaan asli suatu objek yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan. Hal yang menjadi dasar peneliti menggunakan metode ini yaitu peneliti ingin mengetahui suatu kejadian secara nyata tanpa adanya rekayasa. Selain itu, penggunaan metode ini dirasa lebih tepat untuk digunakan karena dilakukan secara langsung turun ke lapangan target penelitian (Samsu, 2017; Syarbaini & Triadi, 2021).

Subyek penelitian terdiri Kepala Sekolah, dua guru kelas dan 27 peserta didik. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari - Maret 2023. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi,

wawancara dan dokumentasi. Data observasi dikumpulkan pada saat proses pembelajaran berbasis proyek selesai dilaksanakan. Guru mengamati dan mencatat kemampuan masing-masing anak pada lembar observasi sebagai instrumen penelitian dimana lembar observasi tersebut berisi daftar indikator yang akan diamati hasilnya sesuai indikator pemahaman mengenai dimensi profil pelajar pancasila. Data hasil wawancara dengan guru kelas dilakukan dengan tujuan mengetahui metode yang digunakan oleh masing-masing guru dalam memberikan stimulus kepada anak melalui pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan wawancara dilakukan ketika suatu proses pembelajaran berbasis proyek selesai dilaksanakan dengan menggunakan lembar tanya jawab. Dokumentasi dibuat dalam hal untuk bukti dan memperkuat adanya suatu kegiatan. Dalam hal ini dokumentasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan topik "aku sayang bumi". Dokumentasi tersebut berupa foto-foto saat anak melakukan kegiatan proyek dan unjuk kerja anak sebagai wujud keberhasilan pembelajaran.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu model "analisis data mengalir", seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman (Samsu, S.Ag., M.Pd.I., 2017) bahwa teknik analisis data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif merupakan analisis data mengalir. Analisis data model ini terdiri dari tiga aktivitas, yaitu reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hal tersebut, komponen-komponen analisis data dalam model interaktif dalam penelitian ini dapat ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Desain Penelitian

Data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan dan didokumentasikan. Langkah setelah pengumpulan data yaitu perlu dilakukan reduksi data. Data yang direduksi akan melewati rangkaian seperti penyusunan rangkuman, pemilahan bagian-bagian pokok, pemfokusan pada komponen penting dan kemudian akan ditentukan tema dan pola dari data tersebut (Sugiyono, 2019: 246). Data yang telah direduksi dapat mendeskripsikan hal-hal penting dengan lebih jelas, memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data kembali bila hal tersebut diperlukan. Reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini menitikberatkan pada aspek-aspek penting yang berhubungan dengan penguatan profil pelajar pancasila, serta menghilangkan atau membuang bagian yang tidak perlu disajikan. Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya merupakan penyajian data penelitian. Penyajian data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan bentuk teks naratif yang menjelaskan tentang hasil observasi terhadap anak yang telah dilakukan pembelajaran berbasis proyek, hasil wawancara terhadap beberapa pendidik serta hasil wawancara dengan wali murid/orang tua anak terkait perkembangan kemampuan anak setelah melalui pembelajaran berbasis proyek. Tahapan terakhir dalam penelitian ini adalah tahap penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang disajikan dalam penelitian ini adalah kesimpulan berbentuk deskripsi yang berupa sajian hasil yang dicapai oleh anak dan yang diamati oleh guru serta yang dirasakan oleh orang tua/wali murid.




### Hasil dan Pembahasan

Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek dengan topik Aku sayang bumi dilakukan kurang lebih empat pekan ini dimulai dari tahap permulaan, pengembangan dan penyimpulan. Pada tahap permulaan guru dan anak melakukan curah ide dan memantik ide terkait topik yang akan dilakukan, dalam topik aku sayang bumi

melalui observasi yang dilakukan, guru mengajak anak untuk melihat video cara bagaimana menyayangi bumi dan mengajak langsung anak-anak untuk melihat tempat pembuangan sampah yang berada di kampung sebelah sekolah. Tahap pengembangan yang dilakukan adalah memfasilitasi anak untuk mengeksplorasi kegiatan yang dipilihnya, memecahkan masalah dan rasa keingintahuan anak, guru akan mendokumentasi dan memberi penguatan dalam tahap ini. Tahap akhir adalah penyimpulan yaitu refleksi dan memastikan pengetahuan baru didapat oleh anak, tahap ini dapat dilakukan guru dengan unjuk kerja dan menceritakan hasil karya serta pengalaman saat melakukan proyek.

Proyek dengan topik aku sayang bumi berfokus pada beberapa dimensi profil pelajar pancasila yaitu: Beriman bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Bergotong royong, Kreatif, mandiri dan bernalar kritis.

Tabel 1. Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Topik Aku Sayang Bumi

Kegiatan	Hasil Observasi	Dokumentasi
<p>1. Permulaan</p> <p>Memantik ide dengan melihat video cara memelihara bumi, mengajak anak ke sawah dan observasi langsung tempat pembuangan sampah di sucen</p>	<p>Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa: Anak dapat bersyukur dengan melihat ciptaan Allah alam dan tanaman ciptaan Allah, anak-anak dapat menghirup udara segar.</p> <p>Bernalar kritis; Ketika anak-anak diajak ke pembuangan sampah anak-anak bertanya dan rasa ingin tahu tinggi dengan kondisi tempat sampah yang bau dan kotor</p>	
<p>2. Pengembangan</p> <p>a. Memilah sampah</p>	<p>Bergotong royong: Anak bersama-sama mengambil sampah yang ada di lingkungan sekolah</p> <p>Bernalar kritis: anak memilah sampah sesuai jenisnya dan memasukkan sampah yang ada di lingkungan sekolah</p> <p>Mandiri: anak secara mandiri dapat memilah sampah</p>	
<p>b. Berkreasi dengan barang bekas</p>	<p>Kreatif: anak-anak membuat kreasi barang bekas dari rumah berupa botol plastik, tas kresek, bekas bungkus sabun dll.</p> <p>Mandiri : anak terbiasa bersikap mandiri saat menyelesaikan kegiatan</p>	

c. Membuat poster membuang sampah pada tempatnya	Kreatif: anak-anak berkreasi menggambar dan mengecat poster membuang sampah pada tempatnya	
	Gotong royong: Anak dengan bekerja menyelesaikan poster membuang sampah pada tempatnya	
d. Kampanye membuang sampah pada tempatnya	Bernalar kritis : Anak dapat menceritakan pengalaman saat kampanye membuang sampah	
	Mandiri: anak berani mengikuti kampanye membuang sampah	
e. Menanam sayuran	Beriman bertqwa kepada Tuhan yang Maha Esa : Anak bersyukur dengan ciptaan Allah memberi tanah yang subur	
	Gotong royong: anak dapat bekerjasama menanam sayuran	
f. Merawat sayuran	Berakhlaq mulia: Anak menyayangi tanaman dengan memberi pupuk dan menyirami sayuran.	
	Gotong royong: Anak Bersama-sama menyiram tanaman dan mencabuti rumput	
g. Panen sayuran	Beriman bertaqwa kepada Tuha Yang Maha Esa: Anak dapat mengucap syukur alhamdulillah tanaman sayuran dapat tumbuh subur dan dapat dipanen	
	Gotong royong: anak bekerjasama memanen sayuran	
3. Penyimpulan	Anak menceritakan pengalaman mereka saat melaksanakan kegiatan proyek aku sayang bumi	
	Anak juga mengungkapkan perasaan saat melakukan kegiatan proyek	

Menurut salah satu guru kelompok B dari hasil wawancara menyatakan bahwa penguatan profil pelajar pancasila dapat terwujud dengan pembelajaran proyek topik aku sayang bumi. Menurutnya dengan pembelajaran proyek ini memberi pengalaman langsung dan anak-anak terlibat dalam setiap kegiatan sehingga akan membekas. Bahkan tidak hanya Profil pelajar pancasila yang didapat dari pembelajaran proyek ini tetapi kemampuan fondasi yang lain juga muncul, misalnya literasi numerasi anak, kognitif, kemampuan bahasa, seni serta fisik motorik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan sangat bangga dengan inovasi yang telah dilakukan guru, penanaman karakter sesuai profil pelajar pancasila dapat diwujudkan dengan kegiatan proyek yang menyenangkan, sehingga harapannya anak sejak dini akan terbiasa mengelola sampah dan merawat bumi.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dibahas beberapa hal meliputi hasil penguatan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek dengan topik aku sayang bumi, faktor pendukung dan kendala yang dihadapi.

Pada dimensi beriman bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, guru mengajak anak-anak untuk berjalan-jalan ke lingkungan sekolah daerah persawahan, guru memantik ide anak dengan bercakap-cakap langsung menyebutkan ciptaan Allah berupa macam-macam tanaman, kemudian guru mengajak untuk menghirup udara segar. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan guru hampir seluruh siswa dapat menyebutkan tanaman yang mereka lihat dan mengucapkan syukur alhamdulillah atas ciptaan Allah. Diskusi guru dan anak dilanjutkan dikelas, guru menstimulus anak dengan mengajak anak dengan melihat video cara menjaga bumi, kemudian guru menstimulasi anak dengan membuat peta konsep cara menjaga dan merawat bumi. Dari peta konsep, anak-anak mempunyai gagasan sendiri, seperti: menanam tanaman, membuang sampah pada tempatnya, dan menyiram tanaman.

Pada dimensi mandiri dari hasil observasi, sikap kemandirian anak muncul disemua kegiatan proyek yaitu: memilah sampah, disini guru memberi penjelasan terlebih dahulu jenis sampah yang dibedakan menjadi 3 jenis yaitu: organik berupa daun dan benda-benda yang mudah busuk, an organik yaitu jenis plastik dan bahan berbahaya dan beracun seperti obat dan kaca. Secara mandiri anak memasukan ketiga jenis sampah tersebut ke tempat sampah sesuai wadahnya. Kemandirian anak juga muncul dan terlihat ketika melakukan kegiatan yang lain. Ibu guru kelas menyampaikan bahwa anak-anak antusias ketika proyek aku sayang bumi ini, seperti memilah sampah, membuat poster, kampanye membuang sampah, menanam, merawat dan panen sayuran. Setiap hari anak-anak menanyakan kelanjutan proyek yang akan mereka lakukan, bahkan ada yang mengingatkan untuk ke sawah menyiram tanaman karena tidak hujan.

Pada dimensi kreatif: anak diberi kebebasan untuk membuat kreasi dari barang bekas dan membuat poster membuang sampah. Mereka menggambar dan mengecat sesuai keinginannya sehingga anak lebih kreatif. Kegiatan ini juga melatih anak untuk mengekspresikan kreativitasnya secara original. Pada kegiatan ini, guru meminta dukungan orang tua dengan mengumpulkan barang-barang bekas yang ada dirumah untuk dibawa ke sekolah. Beberapa hasil karya anak yang dihasilkan adalah, eco brick, bunga dari kantong plastik dan bunga dari botol bekas. Hasil karya ini memperlihatkan bahwa anak mempunyai minat dan ide sendiri. Guru kelas membantu menyiapkan alat dan bahan yang mereka gunakan, seperti: pewarna, kuas, lem, gunting, kawat. Guru juga akan membantu jika masih ada anak yang kesulitan dalam membuat hasil karya.

Pada dimensi bergotong royong, sikap kerjasama anak muncul disetiap kegiatan proyek. Saat mengambil sampah untuk dipilah sesuai jenisnya, anak-anak ada yang membawa kantong sampah dan ada yang mengambil sampah. Saat membuat poster kerjasama juga muncul karena media poster yang besar sehingga anak-anak akan berbagi tugas, siapa yang menggambar dan yang mengecat. Sikap kerjasama juga muncul saat anak

menanam sayuran dan panen sayur. Saat wawancara dengan guru kelas, guru sangat bangga dengan kemandirian anak-anak, tanpa ada ajakan bahkan guru tidak menyuruh, mereka saling bekerjasama dalam proyek aku sayang bumi ini. Terlihat tidak ada anak yang menyendiri, semua dikerjakan bersama-sama, bahkan ketika menyiram sayuran anak-anak secara berantai membawa air dari sungai. Menurut Ibu Rahmi Setyawati jika pembelajaran dilakukan dengan seperti ini maka sikap gotong-royong, kepedulian dan kerjasama akan muncul, dan jika ini dibiasakan akan menjadi kebiasaan sampai nanti mereka dewasa.

Pada Dimensi bernalar kritis: saat anak-anak diajak ke tempat pembuangan sampah akhir, anak-anak langsung banyak yang bertanya dengan tempat yang kotor dan bau. Saat melihat video sayang bumi juga keingintahuan anak muncul. Pertanyaan-pertanyaan baru serta keingintahuan anak tentang apa yang akan mereka lakukan untuk besok selalu muncul ketika diakhir pembelajaran dilakukan.

### Pendukung dan penghambat

Faktor pendukung dari sekolah adalah adanya kolaborasi dengan semua pihak yang terlibat sehingga kegiatan penguatan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek dengan topik aku sayang bumi dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah dengan memberi keleluasan guru berinovasi serta sekolah yang menyewakan lahan sawah untuk menanam sayuran. Dukungan orang tua dengan menyediakan barang-barang bekas dan membantu dalam menyiapkan kegiatan, serta orang tua juga membiasakan membuang sampah pada tempatnya, sehingga sinergitas kegiatan sekolah dan rumah terwujud. Faktor pendukung selanjutnya adalah anak-anak yang luar biasa, mereka yang sangat antusias, mandiri, kreatif sehingga kegiatan ini dapat memberikan pengalaman yang berharga. Guru menjadi mudah menstimulus dan mengarahkannya. Faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah waktu yang relatif panjang sehingga membutuhkan energi dan tenaga yang banyak, proses sampai memanen sayuran kurang lebih 40 hari sehingga kegiatan ini terputus dengan kegiatan yang lain. Jarak sekolah dan lahan yang membutuhkan waktu juga menjadi salah satu kendala sehingga anak-anak tidak setiap hari dapat mengamati proses pertumbuhan sayuran.

Penguatan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek dengan topik aku sayang bumi dapat tercapai dengan kerjasama berbagai pihak, baik sekolah, guru, orangtua, masyarakat untuk saling memberi dukungan sehingga karakter karakter anak akan terwujud. Kegiatan yang menyenangkan ini akan menjadi pengalaman yang bermakna bagi anak-anak.

Sikap mau bekerjasama menunjukkan relasi saling memberi dan menerima guna mencapai suatu tujuan yang sama merupakan implementasi dari karakter gotong royong (Santrock, 2018). Pembentukan karakter anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Baik atau tidaknya karakter seseorang tergantung dari pembentukan karakternya pada waktu usia dini. Guru, teman dan juga orang tua sangat berperan dalam pembentukan karakter seorang anak (Arum & Dyahningtyas, 2024)

### Simpulan

Penguatan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek dengan topik aku sayang bumi dapat terwujud dengan baik dan lancar. Karakter karakter sesuai profil pelajar Pancasila muncul ketika anak-anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran baik dari tahap permulaan, pengembangan dan penyimpulan. Dari proyek aku sayang bumi, profil pelajar Pancasila yang muncul yaitu beriman bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, kreatif, gotong-royong serta bernalar kritis. Pembelajaran berbasis proyek yang mengedepankan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran mampu berperan besar dalam memberikan stimulus kepada anak sehingga potensi yang dimiliki dapat terekspose dan menjadi karakter yang terbentuk sejak dini. Pembelajaran berbasis proyek penting untuk selalu diaplikasikan dalam kegiatan. Dengan pembelajaran berbasis

proyek maka kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna, menyenangkan dan memberikan pengalaman nyata kepada anak. Semoga kegiatan yang menyenangkan dan bermakna seperti ini dapat dilakukan sehingga profil pelajar Pancasila dapat terwujud.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru kelas dan anak didik TK IT Bhakti Insani atas kerjasama yang baik selama penelitian ini dilakukan. Peneliti juga ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang membimbing dan memberi dukungan dalam proses penyelesaian jurnal ini. Kepada editor dan redaksi jurnal juga penulis sampaikan terima kasih yang telah memperbaiki artikel ini menjadi lebih baik sehingga jurnal ini dapat diterbitkan.

### Daftar Pustaka

- Amu, S., & Fathimah, S. (2022). Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dini di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pinolos, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 444-451. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2647>
- Anies Listyowati. (2018). Kemampuan Mengeksplorasi Bahan Bekas pada Mahasiswa PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melalui Project Based Learning. *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 35(2), 1-4. <https://doi.org/10.36456/helpe.vol35.no2.a2261>
- Arum, A., & Dyahningtyas, S. (2024). *Proyek 25th* navel HUT Republik Indonesia sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 7(2), 2024-2036. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4075>
- Cathy, N., & Peter, C. (2015). Pendidikan Anak Usia Dini, Sejarah, Filosofi, dan Pengalaman. *Pustaka Pelajar*
- Christanti, M. (2011). *Pembelajaran Anak Usia Dini dengan Pendekatan Proyek*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/view/4079>
- Dhia, H., & Safitri, A. (2022). Seminar nasional manajemen strategik pengembangan profil pelajar pancasila pada pendidikan anak usia dini (paud) dan pendidikan dasar (dikdas)-2022 strategi implementasi pendidikan profil pelajar pancasila pada jenjang paud (studi kasus di kb tunas bangsa). *Strategi Implementasi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Pada Jenjang Paud (Studi Kasus Di Kb Tunas Bangsa)*.
- Hartati, S. (2005). Mengembangkan Ketrampilan Berbicara. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Imaduddin, M. (2017). Mendesain Ulang Pembelajaran Sains Anak Usia Dini yang Konstruktif Melalui Steam Project-Based. 1st Annual Conference for Muslim Scholars, 2(2), 950-958.
- Fadlillah, M. (2019). The development of an integrative holistic program in early childhood care and education: A policy in the Indonesian context. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(12), 1802-1806. <https://doi.org/10.37506/v10/i12/2019/ijphrd/192127>
- Kemendikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek BSKAP RI (Issue 021)
- Lestaningrum, A., & Jayanti, R. D. (2019). Penggunaan Media Wayang Godong Dalam Menanamkan Karakter Menghargai Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i1.8112>

- Macdonell, C. (2007). *Units for Young Children*. Worthington: Linworth Publishing.
- Nafisah, A. D., Sobah, A., Yusuf, N. A. K., & Hartono, H. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5041-5051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1865>
- Netriwinda, Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Paud Holistik Integratif Dengan Model Cipp Di Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh. *Jurnal Inovasi Pendidikan (JIP)*, 2(8), 2343-2352. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1115>
- Ningrum, M. A., Hasibuan, R., & Tri, R. (2023). *PAUD Holistik Integratif Berdimensi Profil Pelajar Pancasila*. 7(1), 563-574. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3730>
- Perignat, E., & Katz-Buonincontro, J. (2019). STEAM in practice and research: An integrative literature review. *Thinking Skills and Creativity*, 31, 31-43. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.10.002>
- Prameswari, T. W. (2020). *Merdeka Belajar : Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045 PENDAHULUAN Baru-baru ini Menteri Pendidikan Indonesia Nadiem Makariem , membuat sebuah terobosan baru sebagai sebuah solusi yang ditawarkan untuk mengatasi belajar kua*. 1, 76-86. <https://doi.org/https://doi.org/10.37506/v10/i12/2019/ijphrd/192127>
- Rahman, S., Yasin, R. M., & Mohd Yassin, S. F. (2011). The implementation of project-based approach at preschool education program. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 18, 476-480. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.05.070>
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 473-485. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.134>
- Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., Zahriyanti, Z., & Elfiadi, E. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924-6939. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>
- Samsu, S.Ag., M.Pd.I., P. D. (2017). *Metode Penelitian* (Issue 17).
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). *Projek Penguatan Profil Pancasila. In Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Syarbaini, & Triadi, Y. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Journal of Basic Education Research*, 2(1), 20-23. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.131>

# Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di Taman Kanak-Kanak

## ORIGINALITY REPORT

53%

SIMILARITY INDEX

49%

INTERNET SOURCES

46%

PUBLICATIONS

23%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://obsesi.or.id">obsesi.or.id</a> Internet Source	34%
2	<a href="https://conference.um.ac.id">conference.um.ac.id</a> Internet Source	4%
3	Rudi Hartono, Agung Hartoyo, Hairida Hairida. "Pemanfaatan Budaya Lokal untuk Meningkatkan Kompetensi Global Siswa", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	2%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
5	<a href="https://download.garuda.kemdikbud.go.id">download.garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="mailto:obsesi.or.id">mail.obsesi.or.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="https://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id">jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id</a> Internet Source	1%

8	<a href="http://ejournal.mandalanursa.org">ejournal.mandalanursa.org</a> Internet Source	1 %
9	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
10	Sisilia Maryati, Gunarti Dwi Lestari, Yatim Riyanto. "The Effectiveness of Mentoring in the Implementation of the Project-based Learning (PjBL) Model in the Independent Curriculum for PAUD Educators", European Journal of Education and Pedagogy, 2022 Publication	<1 %
11	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
13	<a href="http://pontianakpost.co.id">pontianakpost.co.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://repositori.kemdikbud.go.id">repositori.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://ejournal.stkipjb.ac.id">ejournal.stkipjb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %

17	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source	<1 %
18	Submitted to University of Nottingham Student Paper	<1 %
19	<a href="http://journal.umpo.ac.id">journal.umpo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://education-manajemen.blogspot.com">education-manajemen.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
22	Ahmad Thontowi Jauhari, Jamaluddin Jamaluddin, Bustami Saladin. "Implementasi Pendidikan Akhlak Santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat NTB", PALAPA, 2023 Publication	<1 %
23	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://doaj.org">doaj.org</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

28 [sederetantempat.blogspot.com](https://sederetantempat.blogspot.com) <1 %  
Internet Source

---

29 Nia Lailin Nisfa, Lita Latiana, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, Diana Diana. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 <1 %  
Publication

---

30 Suwarti Suwarti, Joko Pamungkas, Muthmainah Muthmainah. "Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami pada Anak di Taman Kanak-kanak", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 <1 %  
Publication

---

31 [repository.iainpurwokerto.ac.id](https://repository.iainpurwokerto.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On